PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)

Oleh :

Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., MSi., Ak., CA

Marzella

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Competence can affect in producing optimal audit quality, as well as objectivity and audit fee in doing accuracy in audit judgment that will be taken auditor. The purpose of this research is to know how big influence of competence, objectivity and audit fee to audit quality at Public Accounting Firm (KAP) In Bandung City registered in BPK RI.

The research method used by writer is descriptive verifikatif. Sample selection is done by using saturated sample that is using entire population counted 32 auditor from 10 Public Accounting Firm (KAP) In Bandung City registered in BPK RI. Data analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software.

The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) Competence affects the Quality Audit where the more competent the quality of the resulting quality audit. (2) Objectivity affects the Quality Audit where when an auditor has an objective attitude then audit quality will not be doubted. (3) Audit Fee affects the quality of the audit where the higher the fee given the higher the quality of audit generated.

Keywords: Competency, Objectivity, Audit Fee, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya (Kurnia, 2014). Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap di mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi, kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang harus dilakukan sesuai dengan standar audit agar pengungkaan dan pelaporan dapat dilakukan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Agusti, 2013). Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh kantor akuntan publik (KAP), kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip yang berlaku umum oleh karena itu auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan dan yang memberikan jasa audit di sebut dengan istilah auditor (Mulyadi, 2008:3).

Kompetensi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit menurut Rahayu (2010:2) kompetensi yaitu auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil oleh auditor. Kompetensi profesional dan kecermatan auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan professional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa professional sehingga para auditor harus menahan diri dari memberikan jasa yang mereka tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut dan harus menjalankan tugas professional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi (Arens et Al 2012:71).

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor memiliki objektivitas yang baik, prinsip objektivitas mengharuskan auditor untuk tidak membiarkan subjektifitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain yang mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya setiap auditor harus menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektifitas atau yang dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak layak terhadap pertimbangan profesionalnya atau pertimbangan bisnisnya (SPAP, 2011:9).

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah fee audit, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian dalam Kurniasih dan Rohman, 2014). Kontrak kerjasama dalam

hal penentuan besaran fee audit antara auditor dan klien besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya, kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan (Haryono Jusup, 2011:104). Fee adalah ongkos yang dibebankan untuk pelayanan yang diberikan, terikat pada nilai moneter atas pelayanan tersebut, pembayaran profesional yang diterapkan pada akuntansi, pajak dan pekerjaan resmi, mungkin dengan dasar yang rata atas dasar waktu/jam (Siegel dan Shin, 1996 :180 dalam Herawaty, 2011). Besarnya fee audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya (Haryono Jusup, 2001:104).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI diduga telah menggunakan data yang tidak kompeten atau tidak sahih ketika mengaudit RS Sumber Waras, dengan auditor yang tidak sesuai dengan ahlinya.
2. Adannya kesalahan ketika dalam memeriksa laporan keuangan klien, kesalahan tersebut yaitu menentukan tingkat materialitas dan *sample* (adanya transaksi yang tidak ter*sample)*, sehingga kesalahan tersebut menyebabkan kualitas yang dihasilkan akuntan publik menurun.
3. IAPI meminta KPU untuk menaikkan *fee* audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye 2014. Hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar *fee* audit dana kampanya tahun 2009. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tugas audit dari kliennya.
4. Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan masih ada yang melakukan kesalahan, hal ini membuktikan bahwa KAP yang pengalaman yang baik tidak menjamin bahwa kualitas audit nya pun baik

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
   memberikan masukan dan saran dalam mengelola sumber daya manusia serta menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya agar menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP)
   Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas Audit pada KAP di Indonesia dan memberikan gambaran tentang Pengaruh kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Auditing

Penelitian ini dijadikan sebagi uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit..

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:429) mendefinisikan kompetensi adalah:

"Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual".

Menurut Arens, et., al (2012:322) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

"Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang bertujuan mencapai tugas-tugas yang mendefinisikan tugas setiap orang".

2.1.1.2 Indikator Kompetensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009:2) mengatakan kompetensi dapat disebakan oleh:

1. Kemampuan (Skill)
2. Pengalaman
3. Pelatihan
4. pengetahuan

2.1.2 Objektivitas

2.1.2.1 Pengertian Objektivitas

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) mendefinisikan objektivitas sebagai berikut:

"Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi".

Menurut Mathius Tandiontong (2016:85) mendefinisikanobjektivitas sebagai berikut:

"Objektivitas merupakan jaminan untuk tidak memihak, melakukan pekerjaan secara jujur dan intelektual, serta bebas dari conflict on interest".

2.1.2.2 Indikator Objektivitas

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) terdapat dua indikator penyusunan dari objektivitas, yaitu :

1. Bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest)
   Bebas dari masalah benturan kepentingan sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.
2. Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement)
   Didalam menjalankan tugasnya, auditor tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain melainkan auditor harus merancang pemeriksaanya untuk memberi keyakinan yang memadai guna mendeteksi salah saji material tersebut.

2.1.3 Fee Audit

2.1.3.1 Pengertian Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) mendefinisikan fee audit sebagai berikut:

"Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan".

Menurut Arens, et al., (2012:88) mendefinisikan fee audit sebagai berikut:

"Audit related fees are for service audit that can only be provided by CPA firm".
Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa imbalan jasa audit terkait dengan pelayanan jasa audit yang hanya bisa di berikan oleh Kantor Akuntan Publik

2.1.3.2 Indikator Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:54), terdapat empat macam faktor yang mempengaruhi fee audit, yaitu:

1. Resiko penugasan
   Sebagai sebuah profesi yang beresiko terhadap pertanggung jawaban kerjaannya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan
2. Kompleksitas jasa yang diberikan
   Semakin sulit tugas audit yang diberikan, maka akan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh sebuah auditee.
3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya
   Sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya, pertimbangan nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya.
4. Ukuran KAP
   Diukur berdasarkan besar kecilnya sebuah KAP, KAP yang berdomisili di kota besar akan memiliki standar gaji yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang ada di kota-kota kecil.

2.1.4 Kualitas Audit

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Anton (2012:36) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut:

"Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya".

Menurut Aamir, et., al (2011:1-3), menyatakan kualitas audit sebagai berikut :

"Audit quality is defined as a positive constructives process used to assess, verivy and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor".
Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa kualitas audit terkait dengan Kualitas audit didefinisikan sebagai proses konstruk positif yang digunakan untuk menilai, memverifikasi dan memvalidasi kualitas proses audit dan aktivitas yang dilakukan oleh auditor.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2) menyatakan bahwa faktor-faktor dari kualitas audir itu sebagai berikut:

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif
3. Informasi
4. Kriteria yang di tetapkan
5. Kompeten
6. Pelaporan
7. Pihak-pihak yang berkepentingan

.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan danmendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variable berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi, objektivitas dan fee audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensiberpengaruh terhadapKualitas Audit.

H2: Objektivitasberpengaruh terhadapKualitas Audit.

H3: Fee Auditberpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3. METODE PENELITIAN

3.1 METODE Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian menyatakan sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan Studi Kepustakaan (Library Research). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal(partner), dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi

kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 30 auditor dari 10 KAP yang menjadi populasinya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2017 – selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

H01 ; γ1.1 =0, Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H11 ;γ1.1 ≠0, Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H02 ;γ2.1 =0, Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H12 ;γ2.1 ≠0, Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H03 ;γ3.1 =0, Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
H13 ;γ3.1 ≠0, Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden kompetensi, objektivitas, fee audit dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai kompetensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.19 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator kompetensi. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dai 4 indikator adalah sebesar 71,33% dan terkategorikan "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "56% – 75%".

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Objektivitas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.22 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 2 indikator Objektivitas. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 2 indikator adalah sebesar 78,00%dan terkategorikan "Baik" berada pada interval persentase skor antara "76% – 100%".

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Fee Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.27 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator Fee Audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 66,17% dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara antara "56% – 75%".

4.1.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK RI

Berdasarkan tabel 4.27 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 7indikator Kualitas Audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 7 indikator adalah sebesar 86,86% dan termasuk dalam kategori "Baik" berada pada interval persentase skor antara "76% – 100%".

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Nilai outer loading untuk setiap indikator dari Kompetensi, Objektivitas, Fee Audit dan Kualitas Auidt memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Nilai AVE dan nilai communality di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. *Discriminant Validity*

Nilai cross loading korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Cross loadings factor maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat discriminant validity pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Nilai Composite Reliability (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Nilai Goodness of Fit (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai communality dan R-square sebesar 0.476. Nilai GoF sebesar 0.761 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model goodness of fit sudah tergolong tinggi.

4.1.2.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai koefisien jalur struktural X1 terhadap Y sebesar 0,269 ,koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,483 dan koefisien jalur struktural X3 terhadap Y sebesar 0,322.

Koefisien jalur struktural variabel Objektivitas (X2) lebih besar dari variabel Kompetensi (X1) dan variable Fee Audit (X3), yang mengindikasikan bahwa Objektivitas (X2) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada variabel Kompetensi (X1) dan variable Fee Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari

setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Dapat dijelaskan bahwa:

1. Kompetensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 18,72% terhadap Kualitas Audit.
2. Objektivitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,80% terhadap Kuaitas Audit.
3. Fee Audit memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,32% terhadap Kuaitas Audit.
4. Pada tabel di atas, terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,758 atau 75,84%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kompetensi (X1), Objektivitas (X2) dan Fee Audit (X3) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 75,84% terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 24,16% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti independensi, integritas, profesionalisme auditor, etika profesi dan komitmen organisasi.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kompetensi (X1) Terhadap Kualitas Audit (Y) (Hipotesis 1)

Nilai tstatistik untuk variabel X1 diperoleh sebesar 2,54 Nilai tersebut lebih besar dari 2,051, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Kompetensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,72%.

b. Pengaruh Objektivitas (X2) Terhadap Kualitas Audit (Y) (Hipotesis 2)

Nilai tstatistik untuk variabel X2 diperoleh sebesar 4,576. Nilai tersebut lebih besar dari 2.051 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa objektivitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,80%.

c. Pengaruh Fee Audit (X3) Terhadap Kualitas Audit (Y) (Hipotesis 3)

Nilai tstatistik untuk variabel X2 diperoleh sebesar 3,10. Nilai tersebut lebih besar dari 2.051 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Fee Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,32%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit sebesar 0,696. Nilai 0,696 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kompetensi terhadap kualitas audit, dimana semakin baik sikap kompetensi auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk kompetensi (X1) sebesar 2,535 dengan nilai ttabel sebesar 2,051. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,535>2,051) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya kompetensi terhadap kualitas audit yaitu sebesar 18,72% dan sisanya sebesar 81,82% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Teori yang diungkapkan oleh Amin Widjaja Tunggal (2013:429) bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual.

Fenomena yang terjadi dengan kompetensi yakni seperti kasus adanya auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan masih ada yang melakukan kesalahan dan jika di lihat dari lama tahun berdirinya KAP tersebut hal ini membuktikan bahwa KAP yang pengalaman yang baik tidak menjamin bahwa kualitas audit nya pun baik, selain itu adanya Auditor yang tidak berpengalaman yaitu belum menyandang gelar S1 yang sudah dipercaya melakukan audit di lapangan sedangkan pengalamannya masih dipertanyakan karena persyaratan professional yang di tuntut dari auditor independen (Sukmadi Siswantoro, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih di temukan bahwa adanya auditor yang tidak berpengalaman melakukan pemeriksaan audit sehingga akan mengakibatkan hasil kualitas auditnya menjadi kurang baik, bahwa pengalaman merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit, maka sebaiknya dilakukan pengawasan pada setiap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran, bertanggung jawab dan tetap patuh pada aturan yang ada, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator pengalaman sebesar 70,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 30,00%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam pengalaman.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator pengalaman sebesar 70,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 30,00%. Yang artinya

masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam pengalaman. Indikator kemampuan sebesar 73,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 26,67%. Yang artinya masih terdapat kelemahan dalam kemampuan selanjutnya indikator pelatihan sebesar 71,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 28,67%. Yang artinya masih terdapat kelemahan dalam pelatihan dan indikator pengetahuan sebesar 70,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 30,00%. Yang artinya masih terdapat kelemahan dalam pengetahuan.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 70,00% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya kompetensi cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 30,00% yang merupakan masalah yang ada pada kompetensi. Kualitas audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 86,86% dan masuk dalam kategori baik yang artinya kualitas audit baik, namun masih terdapat gap sebesar 13,14%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana ketika semakin baik sikap kompetensi seorang auditor maka kualitas auditnya tidak diragukan kebenarannya pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan hasil penelitian Yossi Septriani (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi positif dan signifikan pada kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara objektivitas terhadap kualitas audit sebesar 0,762. Nilai 0,762 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara objektivitas terhadap kualitas audit, dimana semakin baik objektivitas maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk objektivitas (X2) sebesar 4,576 dengan nilai ttabel sebesar 2,051. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (4,576>2,051) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit yaitu sebesar 36,80% dan sisanya sebesar 63,20% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Teori yang diungkapkan oleh Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52)menyatakan bahwa auditor harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi. Kemudian teori yang diungkapan oleh Mathius Tandiontong (2016:85) menyatakan Objektivitas merupakan jaminan untuk tidak memihak, melakukan pekerjaan secara jujur dan intelektual, serta bebas dari conflict on interest.

Fenomena yang berkaitan dengan objektivitas yaitu adanya pengungkapan bahwa pada kenyataannya tidak hanya auditor junior saja yang dapat melakukan kesalahan ketika dalam memeriksa laporan keuangan klien, tetapi akuntan publik senior, manajer, bahkan partnerpun masih ada yang melakukan kesalahan ketika memeriksa laporan keuangan kliennya, kesalahan tersebut biasanya terjadi ketika menentukan tingkat materialitas dan sample (adanya transaksi yang tidak tersample), sehingga kesalahan tersebut menyebabkan kualitas yang dihasilkan akuntan publik menurun (AP Roebiandini: 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih di temukan bahwa adanya menyajikan hasil audit dengan tidak sesuai faktanya yang dapat mempengaruhi dalam hasil laporan keuangan, auditor diharuskan benar-benar memiliki sikap objektiv ,yaitu tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang dapat dipengaruhi oleh orang lain dengan cara harus bebas dari segala hubungan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor sehingga dalam melaksaankan tugas auditnya benar-benar objektif maka akan mengahasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator tidak boleh membiarkan faktor salah saji material dengan presentase sebesar 77,67% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun terdapat gap sebesar 22,33%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam tidak boleh membiarkan faktor salah saji material. Indikator bebas dari masalah benturan kepentingan dengan presentase sebesar 77,67% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 22,33%, yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam bebas dari masalah benturan kepentingan.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa objektivitas mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 78,00% dan termasuk kategori baik yang artinya objektivitas baik. Namun masih terdapat gap sebesar 22,00% yang merupakan masalah yang ada pada objektivitas. Kualitas audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 86,86% dan masuk dalam kategori baik yang artinya kualitas audit baik, namun masih terdapat gap sebesar 13,14%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana ketika semakin baik sikap objektivitas seorang auditor maka kualitas audit tidak diragukan kebenarannya pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. demikian juga pada penelitian Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra (2014) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit sebesar 0,629 Nilai 0,629 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,600 − 0,799 termasuk kategori sangat kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara fee audit terhadap kualitas audit, dimana semakin baik fee audit yang diberikan maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa thitung untuk fee audit(X3) sebesar 3,509 dengan nilai ttabel sebesar 2,051. Dikarenakan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (3,509>2,051) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh fee audit terhadap kualitas audit yaitu sebesar 20,32% dan sisanya sebesar 79,68% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Teori yang diungkapkan Sukrisno Agoes (2012:56) menyatakan Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Fenomena mengenai fee audit yang dikemukakan oleh (M Acshin, 2013) yaitu IAPI meminta hasil KPU untuk menaikkan fee audit akuntan publik untuk mengaudit dana kampanye peserta pemilu 2014. Para AP harus mengaudit kepatuhan (complaiance) dan agreed upon prosedur (AUP/ audit berdasar perjanjian), namun mengenai besaran fee audit masih belum jelas hal ini dikarenakan KPU masih menggunakan standar fee audit dana kampanye Pemilu 2009, yang saat itu AP hanya melakukan AUP tanpa audit kepatuhan. Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa besaran fee audit yang diberikan kepada akuntan publik mempengaruhi penerimaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih di temukan bahwa resiko penugasan dalam melakukan pemeriksaan audit sehingga akan mengakibatkan hasil kualitas auditnya menjadi kurang baik, bahwa resiko penugasan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pertimbangan fee audit yang cukup erat kaitannya dengan kualitas audit, maka sebaiknya dilakukan pertimbangan pada setiap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator resiko penugasan dengan presentase sebesar 60,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 40,00%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam resiko penugasan. Indikator kompleksitas jasa yang diberikan dengan presentase sebesar 75,33% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 24,67%, yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam kompleksitas jasa yang diberikan. Indikator struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya dengan presentase sebesar 66,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 34,00%, yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya dan indikator ukuran KAP dengan presentase sebesar 69,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat gap sebesar 31,00%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam ukuran KAP.

Kemudian dari analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa fee audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 66,17% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya fee audit cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 33,83% yang merupakan masalah yang ada pada fee audit. Kualitas audit mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 86,86% dan masuk dalam kategori baik yang artinya kualitas audit baik, namun masih terdapat gap sebesar 13,14%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana fee audit yang diberikan akan sesuai dengan resiko penugasan itu sendiri maka, semakin tinggi fee audit yang diberikan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin berkualitas pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, demikian juga penelitian menurut Malem Ukur Tarigan dan Primsa Bangun (2013) menyatakan bahwa pengaruh fee audit terhadap kualitas audit memiliki pengaruh positif, artinya semakin tinggi semakin tinggi fee audit yang diberikan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dimana semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang optimal. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai pengalaman masih di temukan bahwa adanya auditor yang tidak berpengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan auditnya. Kompetensi di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BPK RI berada dalam kategori cukup baik.
2. Hasil penelitian menunjukan objektivitas memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dimana semakin baik sikap objektivitas seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai tidak boleh membiarkan faktor salah saji material masih di temukan bahwa adanya auditor yang tidak bersikap objektiv dan tidak teliti dalam melaksanakan pemeriksaan auditnya. Objektivitas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BPK RI berada dalam kategori cukup baik.
3. Hasil penelitian menunjukan fee audit memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Dimana fee audit yang akan diberikan kepada seorang auditor akan sesuai dengan kualitas audit yang dihasilkan. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator resiko penugasan masih di temukan bahwa adanya auditor yang meragukan fee audit dengan resiko penugasan yang dihadapi dalam melaksanakan pemeriksaan auditnya. Fee Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BPK RI berada dalam kategori cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas dan fee audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Kompetensi dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal pada Kantor Akuntan Kublik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, sesuai dengan presentase skor jawaban responden indikator paling terkecil yaitu pengalaman dengan persentase 70,00% terbukti dengan fenomena yang dikemukakan, maka penulis menyarankan agar para auditor tetap meningkatkan kompetensi yang auditor miliki khususnya dalam pengalaman, sebaiknya selalu memberikan pendidikan dan pelatihan, dan memberikan kesempatan bagi auditor junior untuk banyak menerima klien. Karena dengan adanya banyak pengalaman, seorang auditor akan banyak belajar dari berbagai kasus yang ia tangani sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas dan hasil audit yang baik pula. Karena bedasarkan penelitian pengalaman, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi.
2. Objektivitas dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, sesuai dengan presentase skor jawaban responden indikator paling terkecil yaitu tidak boleh membiarkan faktor salah saji material dengan persentase 77,67% terbukti dengan fenomena yang dikemukakan, maka penulis menyarankan agar auditor selalu objektiv dan teliti dalam tugasnya, sebaiknya dilakukan pengawasan agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga keobjektivitasnya dan bertanggung jawab teliti pada profesinya dan tetap patuh pada aturan yang berlaku umum, sesuai dengan fakta dan kualitas audit yang dihasilkannya pun dapat dipertanggungjawabkan.
3. Fee audit dapat menghasilkan kualitas audit yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, sesuai dengan presentase skor jawaban responden indikator paling terkecil yaitu resiko penugasan dengan persentase 60,00% terbukti dengan fenomena yang dikemukakan, maka penulis menyarankan agar para auditor diharuskan benar-benar mempertimbangkan fee audit, yaitu resiko tugas yang diberikan harus sesuai dengan fee yang akan diberikan sehingga dalam melaksaankan tugasnya auditor benar-benar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan fee dalam aturan maka audit yang dihasilkan akan berkualitas.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Auditing
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep auditing diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, objektivitas dan fee audit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib,et.all 2011. ”Auditor- Client Relationship, and Audit Quality”;the Effects Of Long-Term Auditor- Client Relationship On Audit Quality, In Small and Medium- Sized Entities (SMEs).1st Edition LAP Lambert Gmbh & Co.KG, Germany.

Abdul, Halim. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Agoes, Sukrisno. 2012 “Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik”, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.

Amin WidjajaTunggal. 2013. Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asuransi. Jakarta: Harvindo.

Anton Eka Saputra. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Journal usm. Vol. 1 No. 2 Februari 2012.ISSN: 2301-9328

.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. Auditing and Assurances Services – An Integrated Approach. Edisi Keduabelas. Prentice Hall

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S.Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. (2011).“Jasa Audit dan Assurance”. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyono, Andy Dwi. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. Jurnal Reformasi. ISSN 2088-7469. Vol. 5 No.1

Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection. United States: Working paper Ltd.

Goodman, Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6,Nomor 1, Januari 2012 ISSN No. 1978-6034.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Junaidi dan Nurdiono. 2016. Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta: Andi Offset.

Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra, ―Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)‖, eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), Singaraja, 2014.

Kurnia, winda. Khomsiyah. Sofie. 2014. “pengaruh kompetensi, independensi tekanan waktu, danetika auditor terhadap kualitas aduit. e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 .Hal. 49-67.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. (2014). “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014.

M.Nizarul Alim. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Erika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Jurnal Akuntansi AUEP-08

Malem Ukur Tarigan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, Volume13 Nomor 1, April 2013: 803-832

Margi Kurniasih, Abdul Rohman.2014.Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3, Hal. 1-10. ISSN (Online): 2337-3806

Mathius Tandiontong.2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2013. Auditing, Buku Satu. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Robbins SP, dan Judge. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. Auditng Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha ilmu.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.01 SA Seksi 240 Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2012. Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). Jakarta: LP – FE UI.

Sukrisno Agoes. 2012. AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2013. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo, 2007, Manajemen Kinerja, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Winda Kurnia, Khomsiyah, & Sofie. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)". E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 1 No 2. Hal. 49-67. ISSN : 2339-0832.

Yossi Septriani. 2012. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Barat)". Jurnal Akuntansi & Manajemen. ISSN : 1858-3687.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kode Item
Kompetensi (X_1)	"Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual". Amin Widjaja Tunggal (2013:429)	1) Kemampuan (skill) 2) Pengalaman. 3) Pelatihan. 4) Pengetahuan. Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009:2)	Ordinal	1-2 3-4 5-6 7-8
Objektivitas (X_2)	"Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52)	1. Bebas dari masalah benturan kepentingan 2. Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52),	Ordinal	9-10 11-12
Fee Audit (X_3)	Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. (Sukrisno Agoes 2012:56)	1. Resiko penugasan 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya 4. Ukuran KAP (Sukrisno Agoes (2012:54))	Ordinal	13 14 15 16-17

Kualitas audit (Y)	"Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan". Sukrisno Agoes (2012:56).	1) Proses Sistematis 2) Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif 3)Informasi 4) Kriteria yang di tetapkan 5) Kompeten 6) Pelaporan 7) Pihak-pihak yang berkepentingan Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2009:2)	Ordinal	18 19 20 21 22 23-24 25

Tabel 4.19
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Kompetensi

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Kemampuan	110	150	73,33 %	CUKUP BAIK
2.	Pengalaman	105	150	70,00 %	CUKUP BAK
3.	Pelatihan	107	150	71,33 %	CUKUP BAIK
4.	Pengetahuan	106	150	70,33 %	CUKUP BAIK
Total		**428**	**600**	**71,33 %**	**CUKUP BAIK**

Sumber: data olah hasil kuesioner, 2017

Tabel 4.22
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Objektivitas

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Bebas dari masalah benturan kepentingan	117	150	77,67 %	BAIK
2.	Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material	117	150	77,67 %	BAIK
Total		**234**	**300**	**78,00 %**	**BAIK**

Sumber: data olah hasil kuesioner, 2017

Tabel 4.27
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Fee Audit

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Resiko penugasan	90	150	60,00 %	CUKUP
2.	Kompleksitas jasa yang diberikan	113	150	75,33 %	BAIK
3.	Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya	90	150	66,00 %	CUKUP BAIK
4.	Ukuran KAP	104	150	69,00 %	CUKUP BAIK
Total		**397**	**600**	**66,17 %**	**CUKUP BAIK**

Sumber: data olah hasil kuesioner, 2017

Tabel 4.35
Persentase Skor Jawaban Responden Variabel Kualitas Audit

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Proses Sistematis	129	150	86,00 %	BAIK
2.	Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif	135	150	90,00 %	BAIK
3.	Informasi	126	150	84,00 %	BAIK
4.	Kriteria yang di tetapkan	129	150	86,00 %	BAIK
5	Kompeten	134	150	89,33 %	BAIK
6	Pelaporan	132	150	88,00 %	BAIK
7	Pihak-pihak yang berkepentingan	127	150	84,67 %	BAIK
Total		**912**	**1050**	**86,86 %**	**BAIK**

Sumber: data olah hasil kuesioner, 2017

Outer Loadings

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.659957			
X1.2	0.881530			
X1.3	0.929219			
X1.4	0.969659			
X2.1		0.933737		
X2.2		0.923068		
X3.1			0.681348	
X3.2			0.880367	
X3.3			0.609908	
X3.4			0.880367	
Y1				0.605263
Y2				0.791584
Y3				0.753813
Y4				0.850096
Y5				0.850096
Y6				0.723059
Y7				0.575811

AVE

	AVE
X1	0.754081
X2	0.861960
X3	0.596578
Y	0.551554

Outer Model T-Statistic

	x1	x2	x3	Y
X1.1	5.603507			
X1.2	82.702902			
X1.3	41.365248			
X1.4	21.057658			
X2.1		21.984334		
X2.2		28.766732		
X3.1			8.394734	
X3.2			5.513519	
X3.3			4.814373	
X3.4			8.394734	
Y1				4.772946
Y2				14.302230
Y3				8.015468
Y4				7.753862
Y5				7.753862
Y6				6.579105
Y7				3.355838

Cross Loadings

	Kompetensi(X_1)	Objektivitas(X_2)	Fee Audit(X_3)	Kualitas Audit(Y)
X1.1	0.659957	0.239106	0.783380	0.569015
X1.2	0.881530	0.643046	0.193865	0.610620
X1.3	0.929219	0.486767	0.236578	0.545070
X1.4	0.969659	0.602898	0.368093	0.666838
X2.1	0.510434	0.933737	0.382599	0.732087
X2.2	0.566286	0.923068	0.319783	0.681305
X3.1	0.436623	0.362791	0.681348	0.459119
X3.2	0.317197	0.313264	0.880367	0.549842
X3.3	0.368163	0.160824	0.609908	0.354910
X3.4	0.317197	0.313264	0.880367	0.549842
Y1	0.465755	0.496712	0.444316	0.605263
Y2	0.645512	0.532347	0.586843	0.791584
Y3	0.527822	0.636522	0.630928	0.753813

Y4	0.481583	0.644012	0.432417	0.850096
Y5	0.481583	0.644012	0.432417	0.850096
Y6	0.588855	0.540717	0.365769	0.723059
Y7	0.396253	0.427207	0.303222	0.675811

Latent Variable Correlations

	X1	X2	X3	Y
X1	1.000000			
X2	0.578678	1.000000		
X3	0.454082	0.379411	1.000000	
Y	0.695926	0.762021	0.628689	1.000000

R Square

	R Square
X1	
X2	
X3	
Y	0.759013

Composite Reliability

	Composite Reliability
X1	0.923269
X2	0.925861
X3	0.852339
Y	0.894159

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
x1 -> Y	0.269491	0.239075	0.106312	0.106312
x2 -> Y	0.483583	0.494456	0.105687	0.105687
x3 -> Y	0.322841	0.345698	0.091996	0.091996

Output Hasil Pengujian Realibilitas
RELIABILITY X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	9

RELIABILITY X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	9

RELIABILITY X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	6

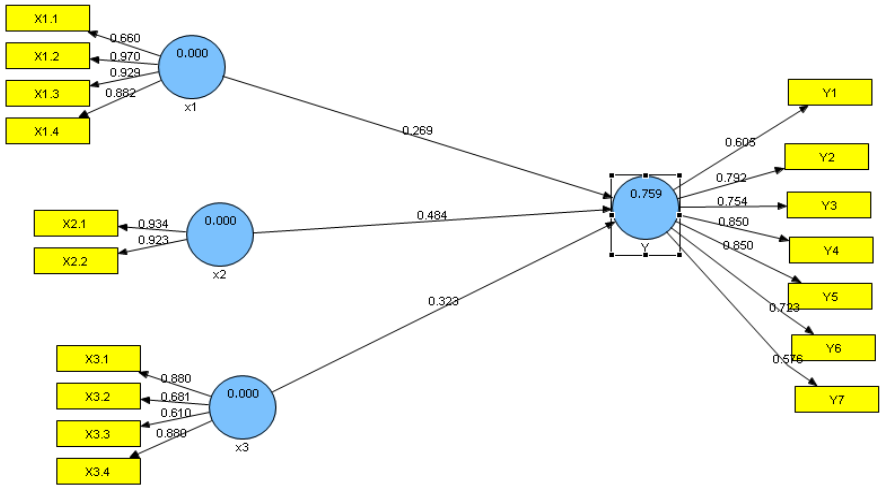
RELIABILITY Y

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	9

Gambar *Path Coefficient*



Gambar Nilai *t Statistic*

